

PERENCANAAN DAKWAH DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI DAN MODERASI BERAGAMA GENERASI MUDA OLEH KEMENTERIAN AGAMA LABUHANBATU SELATAN

Juni Ariansyah Pulungan¹, Nashrillah MG²
^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20371

e-mail: juni0104202134@unisu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sikap toleransi dan moderasi beragama oleh kementerian agama Kabupaten LabuhanBatu Selatan, untuk mengetahui perkembangan dari perencanaan dakwah yang sudah dilaksanakan oleh kementerian agama Labuhan Batu Selatan, serta mengetahui peran kementerian agama dalam perencanaan dakwah terhadap generasi muda di Kabupaten LabuhanBatu Selatan. Dengan demikian, segala perencanaan dakwah yang dilakukan oleh kementerian agama kabupaten LabuhanBatu Selatan dapat dikatakan efektif karena mendapatkan perubahan kearah yang positif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Minimnya pemahaman generasi muda mengenai toleransi dan moderasi beragama tercermin dalam kericuhan pada saat acara besar yaitu acara ulang tahun Kabupaten LabuhanBatu Selatan. Setiap kali ada perayaan, antar-generasi muda seringkali terlibat dalam pertengkaran yang disebabkan oleh perbedaan agama. Mereka lupa bahwa semangat toleransi dan moderasi beragama seharusnya menjadi jembatan, bukan alasan untuk terjadinya konflik. Penelitian ini berpedoman pada teori dari Asy'ari, yaitu perencanaan dakwah, toleransi dan moderasi beragama mengajarkan untuk terus melakukan kebaikan kepada semua orang meskipun berbeda agama dan landasan moderasi antar umat beragama di Indonesia yaitu persatuan, persaudaraan, toleransi dan moderasi beragama. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah adanya sebuah perencanaan yang disusun rapi oleh pihak kementerian agama terkait mengenai sikap toleransi dan moderasi beragama generasi muda di wilayah kabupaten LabuhanBatu Selatan.

Kata Kunci: Perencanaan Dakwah, Toleransi, Moderasi Beragama, Kementerian Agama.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the attitude of religious tolerance and moderation by the Ministry of Religion of South Labuhan Batu Regency, to determine the development of the da'wah planning that has been implemented by the Ministry of Religion of South Labuhan Batu, and to find out the role of the Ministry of Religion in planning da'wah for the young generation in South Labuhan Batu Regency. Thus, all the da'wah planning carried out by the Ministry of Religion of South LabuhanBatu district can be said to be effective because it produces changes in a positive direction. This research uses qualitative methods which aim to gain an in-depth understanding of the phenomenon being studied. The young generation's lack of understanding regarding religious tolerance and moderation is reflected in the chaos during a major event, namely the birthday of South LabuhanBatu Regency. Every time there is a celebration, young people are often involved in arguments caused by religious differences. They forget that the spirit of religious tolerance and moderation should be a bridge, not an excuse for conflict. This research is guided by Asy'ari theory, namely missionary planning, tolerance and religious moderation, teaching to continue to do good to everyone despite different religions and the foundations of moderation between religious communities in Indonesia, namely unity, brotherhood, tolerance and religious moderation. The results obtained from this research are that there is a plan that has been neatly prepared by the relevant ministry of religion regarding the attitude of religious tolerance and moderation of the younger generation in the South LabuhanBatu district area.



Keywords: *Da'wah planning, tolerance, religious moderation, Ministry of Religion.*

PENDAHULUAN

Menurut (Asy'ari, 2019) Perencanaan dakwah merupakan salah satu bagian dari fungsi-fungsi manajemen dakwah.. Perencanaan dakwah itu sendiri termasuk kedalam bagian yang berfungsi didalam sebuah manajemen dakwah. Hal yang sama dijelaskan oleh (Ridwan, 2019) bahwa perencanaan dakwah merupakan suatu strategi yang bermanfaat dalam mencapai sebuah tujuan yang hendak dicapai.

Dakwah berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar (دع - يدعو - دعوة) yang memiliki makna memanggil, mengundang, mengajak, minta tolong, memohon mendoakan dan mendorong (Yunus, 2010). Dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz mendorong (memotivasi) individu untuk melakukan kebaikan dan mengikuti arahan, serta mengajak mereka untuk berperilaku positif dan mencegah tindakan yang buruk, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Listiana, 2022). Menurut (Abdullah, 2018) dakwah diartikan sebagai bentuk misi dari penyebaran agama islam disepanjang sejarah, sehingga dakwah mendapatkan tempat yang sangat penting sebagai tugas maupun misi yang mulia. Dakwah menurut (Ilaihi & Utami, t.t., 2023) secara umum dakwah diartikan sebagai ajakan yang mampu mendorong orang-orang untuk selalu berbuat kebaikan dan kebenaran yang sesuai dengan ajaran agama, dan menghindari segala hal yang dilarang agama, agar nantinya manusia mendapatkan kebahagiaan dialam akhirat. Sedangkan menurut (Kusnawan & Rustandi, 2021) Dakwah disebut sebagai suatu sistem yang mampu menciptakan jenis-jenis dakwah yang memiliki tujuan sebagai efektifitas dakwah. Dakwah dapat diartikan sebagai bentuk perjuangan umat islam dimasa nabi, maupun sahabat hingga saat ini dan masa yang akan datang disertai dengan adanya strategi. Ayat yang berkaitan dengan dakwah adalah Q.S Al-hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini mengajak orang-orang yang beriman untuk bertakwa kepada Allah dan selalu memperhatikan konsekuensi dari perbuatan mereka. Takwa adalah kesadaran akan keberadaan Allah, penghargaan terhadap-Nya, dan berusaha menjauhi segala yang dilarang-Nya serta melaksanakan segala yang diperintahkan-Nya. Adapun poin-poin penting dari ayat diatas ialah sebagai berikut, 1) Takwa sebagai Pedoman, Takwa adalah prinsip panduan dalam hidup seorang mukmin. Dengan memiliki takwa, seseorang akan berusaha untuk selalu berbuat baik dan menjauhi yang buruk, 2) Memperhitungkan Konsekuensi, Menyadari bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi, baik di dunia maupun di akhirat, membuat seseorang lebih berhati-hati dalam tindakannya. Ini memotivasi untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama dan prinsip moral, 3) Persiapan untuk Akhirat, Ayat ini mengingatkan kita bahwa kehidupan di dunia hanya sementara, dan persiapan untuk akhirat harus menjadi prioritas utama. Dengan bertakwa, seseorang akan lebih siap menghadapi hari esok di akhirat.



4) Kesadaran akan Pengawasan Allah, Allah Maha Mengetahui tentang segala yang kita kerjakan. Kesadaran akan pengawasan-Nya harus mendorong kita untuk selalu berbuat baik dan menjauhi dosa, 5) Refleksi dan Perbaikan Ayat ini juga mengajak untuk selalu merefleksikan perbuatan kita dan memperbaiki diri. Dengan merenungkan apa yang telah kita lakukan, kita dapat mengidentifikasi kesalahan dan melakukan perbaikan untuk masa depan yang lebih baik.

Pengembangan dari ayat ini menunjukkan bahwa takwa adalah kunci untuk mencapai kehidupan yang harmonis di dunia dan keberuntungan di akhirat. Dengan memperhatikan ajaran ini, seseorang dapat hidup dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat.

Perencanaan didalam dakwah bukanlah hal yang baru, namun suatu aktifitas di era modern ini sangat memerlukan sebuah perencanaan yang sehingga nantinya akan ada sebuah rancangan untuk ke jenjang dakwah berikutnya. Sehingga perencanaan dalam dakwah termasuk kedalam fungsi didalam suatu manajemen karena jika tidak ada perencanaan maka tidak akan ada sebuah dasar dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga tujuan dari dakwah tidak akan tercapai (Ridla, 2008).

Toleransi menurut Sahal terjadi karena adanya kesediaan antara satu individu dan masyarakat yang hidup didalam sebuah aturan yang telah ditentukan serta memiliki makna dari demokrasi itu sendiri (Pitaloka dkk., 2021). Menurut (Bakar, 2015) toleransi diartikan sebagai bentuk sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan aturan dalam berperilaku dan tindakan. Pengertian toleransi dalam perspektif islam menurut (Suryan, 2017) ialah suatu sikap yang membebaskan orang lain untuk melakukan suatu hal yang berkaitan dengan kepentingan masing-masing dari individu itu sendiri. Toleransi menurut (Bakar, 2015) ialah bentuk sikap dalam hal saling menghormati serta menghargai dari agama sendiri maupun kelompok-kelompok agama lain.

Toleransi juga sering kita artikan sebagai suatu karakter yang dimiliki manusia dalam hal menghargai dan menghormati sesama. Untuk itu dengan adanya toleransi diharapkan seluruh kelompok agama dapat mengaplikasikan sikap tersebut agar tercapainya suatu tujuan dari negara kita Indonesia (Susanto & Kumala, 2019). Toleransi menurut (Inayatillah, 2021) memiliki beberapa indikator penting seperti semangat menghormati perbedaan atau suatu keyakinan yang tergolong pada perbedaan dari segi pandangan maupun pendapat.

Menurut (Efendi dkk., t.t.) moderation merupakan asal kata dari moderasi yang mempunyai makna sikap sedang tidak berlebihan. Menurut (Saifuddin, 2019) moderasi beragama diartikan sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi ditengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Sementara M. Quraish Shihab dalam tausiyah Halal bi Halal ASN (Aparatur Sipil Negara) Kementerian Agama di Auditorium HM Rasjidi Jakarta menuturkan "*wasathiyah*" dengan memberikan 3 syarat agar dapat menciptakan moderasi beragama diantaranya sebagai berikut: agar mampu berdiri ditengah-tengah seseorang kita harus mengandalkan pengetahuan, kita juga harus mampu menahan emosi serta melampaui batas dan tetap berhati-hati (Faza, 2022).

Semua agama yang sudah diakui di Indonesia mengenal ajaran moderasi beragama. Contohnya didalam ajaran agama islam ada konsep yang disebut wasathiyah. Maknanya



sama dengan kata Tawassuth (tengah), i'tidal (adil), dan Tawazun (seimbang). Orang yang menerapkan prinsip wasahiyah kadang disebut wasith. Sementara. Dalam tradisi Nasrani, moderasi beragama merupakan cara pandang yang berupaya melunakkan penafsiran ekstrem terhadap ajaran Nasrani seperti yang dipahami sebagian umat beriman. Salah satu tips untuk memperkuat moderasi beragama adalah dengan memperbanyak interaksi dalam internal umat beragama, antara agama yang satu dengan agama yang lain, dan antara aliran yang satu dengan aliran yang lain.

Didalam agama Hindu, akar dari semangat moderasi beragama, atau jalan tengah dapat ditelusuri hingga ribuan tahun yang lalu. Periode ini terdiri dari kombinasi empat yuga yang dimulai dengan satya yuga, treta Yuga dwapara yuga dan kali yuga. Di setiap yuga, umat hindu mengadopsi ajaran mereka secara moderat. Moderasi merupakan sebuah keniscayaan dan secara historis diperlukan guna mengatasi krisis zaman dan menyesuaikan ritme ajaran agama dengan karakter zaman. (Sutrisno, 2019).

Menurut (Dongoran dkk., t.t.) Ada tiga alasan utama mengapa moderasi beragama itu penting. Pertama-tama, Hakikat keberadaan agama salah satunya adalah menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk mulia ciptaan Tuhan, termasuk pertimbangan untuk tidak mengakhiri hidup sendiri. Moderasi beragama menjaga nilai-nilai kemanusiaan; Kedua, ribuan tahun telah berlalu sejak lahirnya agama, jumlah masyarakat semakin bertambah dan semakin beragam, membentuk negara dan wilayah dengan suku, bangsa, dan warna kulit yang berbeda-beda. Ketiga, khususnya dalam konteks Indonesia, diperlukan moderasi beragama sebagai strategi budaya kita untuk peduli terhadap Indonesia. Sementara menurut (Taufiq & Alkholid, t.t.) Moderasi beragama bertujuan untuk menciptakan pemahaman beragama yang moderat dan proporsional.

Konsep dari moderasi beragama didalam ajaran islam dikenal dengan kalimat islam washahiyah yang memiliki makna sebagai islam pertengahan, dengan demikian makna ini selaras dengan kata tawassuth yang artinya sikap pertengahan dan I'tidal berarti makna dan tasammuh berarti toleransi (Ashoumi dkk., 2023). Didalam moderasi beragama terdapat dua prinsip diantaranya yaitu adil dan berimbang (Wijayanto, 2023). Peranan moderasi beragama di Indonesia sangat penting, dikarenakan dalam mencapai titik persamaan dan meraih kemaslahatan bersama (Wahyuddin dkk., t.t.). Moderasi beragama juga diartikan sebagai suatu sikap menghormati dalam kepercayaan yang dianut (Septian dkk., 2022). Sehingga moderasi beragama sangat erat terkait dengan menjaga sebuah kebersamaan dengan tenggang rasa yang termasuk kedalam warisan leluhur yang memberikan pengajaran kepada manusia untuk saling menghargai satu sama lain (Akhmadi, 2019). Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan merupakan salah satu ajaran yang dibawa oleh moderasi beragama hingga saat ini.

Generasi muda disebut sebagai sumber daya manusia yang dijadikan harapan oleh negara. Generasi muda kerap diberi julukan sipemilik karakter, karakter yang dimaksud ialah sebuah bentuk cara berpikir dan bersikap yang menjadi khas dari tiap individu yang hidup dan bekerja sama dilingkungan keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Hal ini diharapkan untuk mampu memberikan perubahan kemajuan negara dan agama pada khususnya (Irianto & Febrianti, 2017). Selain itu, pemuda atau generasi muda juga dijadikan sebagai modal terpenting bagi suatu negara. Dengan adanya peran generasi



muda diharapkan untuk dapat memberikan perubahan dan melestarikan segala hal yang sudah menjadi perencanaan dakwah (Widiyono, 2019).

Kantor kementerian Agama Kabupaten LabuhanBatu Selatan merupakan kantor pemerintahan yang melaksanakan berbagai tugas dan fungsi dari kementerian agama di wilayah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini sangat cocok dilaksanakan di kantor kementerian agama LabuhanBatu Selatan karena sangat berkaitan dengan sebuah perencanaan dakwah yang menjadi fokus dari seorang peneliti.

Minimnya pemahaman generasi muda mengenai toleransi dan moderasi beragama tercermin dalam kericuhan pada saat acara besar yaitu acara ulang tahun Kabupaten LabuhanBatu Selatan. Setiap kali ada perayaan, antar-generasi muda seringkali terlibat dalam pertengkaran yang disebabkan oleh perbedaan agama. Mereka lupa bahwa semangat toleransi dan moderasi beragama seharusnya menjadi jembatan, bukan alasan untuk terjadinya konflik.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sikap toleransi dan moderasi beragama oleh kementerian agama Kabupaten LabuhanBatu Selatan, untuk mengetahui perkembangan dari perencanaan dakwah yang sudah dilaksanakan oleh kementerian agama LabuhanBatu Selatan, dan ntuk mengetahui peran kementerian agama dalam perencanaan dakwah terhadap generasi muda di Kabupaten LabuhanBatu Selatan.

METODE

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dengan memilih metode penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai perencanaan dakwah dalam menanamkan sikap toleransi dan moderasi beragama yang dilakukan oleh kementerian agama kabupaten LabuhanBatu Selatan. Lokasi penelitian dilaksanakan di kantor Kementerian Agama Kabupaten LabuhanBatu Selatan yang berlokasi di kecamatan Kotapinang. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu bapak Mukti Ali, S. Pd selaku pegawai kantor kementerian agama tepatnya dibagian penyuluhan. Adapun teknik dalam pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Dengan memberikan 10 pertanyaan kepada subjek diharapkan akan mendapat data yang sesuai dan mendalam dan mampu memenuhi kebutuhan dari si peneliti. Penelitian ini dilakukan pada bulan november sampai selesai. Sedangkan dokumentasi dilakukan saat mewawancarai narasumber. Hal ini berkaitan dengan perencanaan dakwah yang dilakukan oleh kementerian agama terhadap generasi muda mengenai penanaman sikap toleransi dan moderasi beragama antar umat beragama di kabupaten LabuhanBatu Selatan.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Intrumen Penelitian
<p style="text-align: center;">Tujuan dan Strategi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan utama kementerian agama dalam merencanakan program dakwah untuk generasi muda terkait toleransi dan moderasi beragama? 2. Bagaimana strategi konkrit yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut?
Keterlibatan Generasi Muda



<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana kementerian agama melibatkan generasi muda dalam perencanaan dan pelaksanaan program dakwah? 2. Bagaimana mekenisme keterlibatan tersebut dapat ditingkatkan?
<p style="text-align: center;">Kolaborasi dengan pihak eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kementerian agama menjalin kerja sama dengan lembaga atau organisasi lain untuk mendukung program dakwah ini? 2. Bagaimana keterlibatan pihak eksternal atau lembaga membantu mencapai tujuan toleransi dan moderasi beragama?
<p style="text-align: center;">Tantangan dan Hambatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tantangan utama yang dihadapi kementerian agama dalam menjalankan program dakwah ini? 2. Bagaimana kementerian agama mengatasi hambatan tersebut?
<p style="text-align: center;">Pengukuran dampak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kementerian agama mengukur dampak sosial dan perubahan sikap yang dihasilkan dari program dakwah ini? 2. Apakah ada studi kasus atau contoh konkrit yang dapat dibagikan?
<p style="text-align: center;">Pertumbuhan kesadaran beragama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kementerian agama memastikan bahwa dakwah tidak hanya menghasilkan toleransi, tetapi juga meningkatkan kesadaran beragama generasi muda?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan salah satu pegawai di kementerian agama kabupaten LabuhanBatu Selatan serta dokumentasi ditempat yang sama. Dengan memberikan beberapa pertanyaan yang mendalam saat wawancara kepada salah satu pegawai di kementerian agama kabupaten LabuhanBatu Selatan diharapkan akan mendapatkan jawaban yang mendalam juga. Setelah dilaksanakannya wawancara tersebut, maka didapat kan lah informansi mengenai perencanaan dakwah dalam menenamkan sikap toleransi dan moderasi beragama generasi muda oleh kementerian agama kabupaten LabuhanBatu Selatan.

Saat wawancara dikatakan bahwa tujuan utama kementerian agama dalam merencanakan dakwah terhadap generasi muda di wilayah kabupaten LabuhanBatu Selatan ialah sebagai sikap dalam turut serta memperjuangkan negara Indonesia. Hal ini diartikan jika generasi muda didalam suatu negara mampu menjaga nilai-nilai dari suatu negara, maka negara tersebut akan terus lestari dengan segala jenis kepercayaan yang ada. Oleh karena itu, kepala kementerian agama kabupaten LabuhanBatu Selatan memberikan amanah dan pengarahan kepada masing-masing penyuluh agama agar mampu membimbing serta memberikan arahan kepada masyarakat seakidahnya khususnya pada jenjang generasi muda.

Strategi konkret yang sedang dijalankan oleh pihak kementerian agama Kabupaten LabuhanBatu Selatan yaitu, sekitar delapan orang yang bekerja dipemerintahan kementerian agama sudah diangkat menjadi PNS masing-masing berasal dari tiap kecamatan yang ada dikabupaten LabuhanBatu Selatan tersebut. Dan karyawan lainnya



juga lulus PPPK, dan karyawan lainnya masih tetap melanjutkan kegiatan pengajian sebagaimana seperti biasanya. Pengajian yang dilakukan tidak hanya pada kalangan ibu-ibu saja, akan tetapi penyuluhan agama ini membuka program mengenai pengajian serta organisasi khusus generasi muda seperti BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia). Bahkan pengajian tersebut juga dilaksanakan pada kalangan anak-anak MDA. Sehingga dengan program yang demikian mampu sekaligus memberikan pengarahan serta contoh dari moderasi beragama kepada seluruh lingkungan. Bukan hanya pada kalangan remaja, akan tetapi program ini mencakup dari semua kalangan.

Generasi muda dilibatkan oleh kementerian agama dengan cara kepala kementerian agama melibatkan penyuluh-penyuluh agama islam dari tiap desa maupun kecamatan untuk terjun langsung kelingkungan masyarakat. Dan hal ini dapat membuka jalan kepada kementerian agama dalam memantau bagaimana kinerja penyuluh agama islam tersebut dalam membina generasi muda di Kabupaten LabuhanBatu Selatan.

Mekanisme yang dilakukan oleh kementerian agama kabupaten Labuhanbatu Selatan ialah kepala kementerian agama kabupaten Labuhanbatu Selatan sering mengingatkan kepada para pegawai nya mengenai pentingnya menanamkan sikap toleransi dan moderasi beragama di era sekarang ini. Melihat agama di negara Indonesia sudah semakin beragam. Maka generasi muda sepatutnya sejak awal harus ditanamkan sikap-sikap toleransi dan moderasi beragama. Sehingga nantinya akan tercipta generasi muda yang saling menghargai kepercayaan, pendapat yang berbeda atau contoh lainnya yang berada didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengakuan dari salah seorang Pegawai yang diwawancarai oleh peneliti menginformasikan bahwa hingga saat ini kementerian agama masih memberikan kepercayaan kepada para penyuluh agama islam dalam mengkoordinasikan perencanaan dakwah yang sudah ada, sehingga kementerian agama Kabupaten LabuhanBatu Selatan tidak menjalin kerja sama terhadap lembaga ataupun organisasi lainnya. Sehingga kementerian agama kabupaten Labuhanbatu selatan belum masuk kepada tahap adanya melibatkan pihak eksternal terhadap perencanaan dakwah yang sedang dijalankan.

Selama dilaksanakannya sebuah program perencanaan dakwah dari kementerian agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan tersebut, hingga saat ini belum terdengar mengenai hambatan ataupun tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja dari penyuluh agama dalam melaksanakan tugasnya di desa ataupun kecamatan. Apabila dilihat dari respon masyarakat baik dari kalangan kaum ibu ataupun generasi muda, mereka sangat antusias terhadap kehadiran penyuluh agama, sehingga segala program yang dibawakan oleh penyuluh agama berjalan dengan lancar dan tentunya sesuai dengan harapan kementerian agama kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Dalam agama Kristen, sikap toleransi dan moderasi ditekankan melalui ajaran kasih dan pengampunan. Beberapa program yang mendorong sikap tersebut ialah 1) Dialog Ekumenis, mengadakan dialog dan kerjasama antara gereja-gereja Kristen yang berbeda untuk menciptakan pemahaman dan kerukunan antar umat Kristen, 2) Kegiatan Pelayanan Sosial, mendorong umat Kristen untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang membantu semua orang, tanpa memandang agama atau kepercayaan mereka. 3) Pengajaran Alkitab Moderat, mengajarkan prinsip-prinsip kasih, pengampunan, dan sikap terbuka dalam memahami perbedaan antarumat beragama.



Dalam agama Hindu, sikap toleransi dan moderasi ditekankan melalui konsep "Vasudhaiva Kutumbakam" yang berarti "seluruh dunia adalah satu keluarga." Beberapa program yang mendorong sikap tersebut ialah 1) Dialog Antaragama yang mana Mengadakan dialog antara umat Hindu dengan umat agama lain untuk memperdalam pemahaman dan menghormati perbedaan agama, 2) Ritual dan Upacara Bersama: Mengadakan ritual dan upacara yang melibatkan umat Hindu dan umat agama lain untuk memperkuat ikatan sosial dan kerjasama antarumat beragama, 3) Pendidikan Nilai Agama: Mendorong pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai toleransi dan moderasi yang terkandung dalam kitab-kitab suci Hindu.

Dalam agama Buddha, sikap toleransi dan moderasi ditekankan melalui ajaran Maitri (kasih sayang) dan Karuna (belas kasihan). Beberapa program yang mendorong sikap ini antara lain, 1) Meditasi dan Kontemplasi, Mengajarkan praktik meditasi dan kontemplasi yang membantu para penganut Buddha mengembangkan kasih sayang dan belas kasihan terhadap semua makhluk. 2) Pengajaran Dharma, Mengajarkan ajaran Buddha tentang pentingnya menghormati dan memahami perbedaan dalam mencapai pencerahan. 3) Kegiatan Sosial, Mendorong para penganut Buddha untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan sosial yang membantu semua orang, tanpa memandang agama atau kepercayaan mereka.

Dalam agama Katolik, sikap toleransi dan moderasi beragama juga sangat penting. Beberapa program yang mendorong sikap ini dalam tradisi Katolik antara lain, 1) Dialog Antaragama, Gereja Katolik mendorong dialog dan kerjasama antara umat Katolik dengan umat agama lain dalam rangka menciptakan pemahaman, menghormati perbedaan, dan mempromosikan kerukunan antarumat beragama. 2) Dialog Ekumenis, Gereja Katolik aktif dalam membangun hubungan dengan gereja-gereja Kristen lainnya untuk mencapai persatuan dan kerjasama dalam mempromosikan nilai-nilai kasih, keadilan, dan perdamaian. 3) Pendidikan Agama, Gereja Katolik mengutamakan pendidikan agama yang menyampaikan ajaran-ajaran Yesus Kristus tentang kasih, pengampunan, dan penghormatan terhadap semua orang tanpa memandang agama atau kepercayaan mereka. 4) Kegiatan Sosial dan Pelayanan, Gereja Katolik mendorong umatnya untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan pelayanan yang membantu semua orang, tanpa memandang latar belakang agama mereka. Ini termasuk memberikan bantuan kepada orang miskin, merawat orang sakit, membantu korban bencana, dan lain sebagainya. 5) Pengajaran Doktrin Sosial Gereja, Gereja Katolik memiliki ajaran sosial yang menggarisbawahi pentingnya keadilan, perdamaian, dan solidaritas. Program-program ini mempromosikan sikap toleransi, menghormati martabat manusia, dan membangun keadilan sosial. 6) Liturgi dan Doa Bersama, Gereja Katolik sering mengadakan liturgi dan doa bersama dengan umat agama lain untuk menciptakan kesempatan untuk saling mengenal, berdoa bersama, dan memperkuat ikatan sosial antarumat beragama.

Program-program ini dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam agama Katolik bertujuan untuk membangun sikap toleransi, saling pengertian, dan moderasi beragama di antara umat Katolik dan juga dalam hubungan dengan umat agama lain. Setiap agama memiliki pendekatan dan program yang unik dalam menanamkan sikap toleransi dan moderasi beragama.



Kementrian agama kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatasi berbagai macam konflik. Terlebih lagi konflik mengenai permasalahan antar agama dari kalangan generasi muda khususnya. Kementrian agama akan menelusuri permasalahan apa yang sedang terjadi sehingga dapat terjadinya konflik tersebut. Hal yang pertama dilakukan oleh kepala kementrian agama kabupaten Labuhanbatu Selatan ialah mengarahkan para penyuluh agama untuk mencari tahu penyebab yang melatarbelakangi masalah tersebut. Tiap penyuluh agama bergerak ke lokasi baik itu desa, kelurahan, maupun kecamatan. Setelah diketahui penyebab yang melatarbelakangi masalah tersebut barulah diadakannya diskusi terhadap kepala kementrian agama kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan para Pegawai yang ada. Sehingga didapatkan lah keputusan mengenai solusi apa yang cocok untuk untuk masalah tersebut. Karena tiap masalah akan memiliki solusi yang berbeda. Sehingga solusi yg berbeda akan dijadikan menjadi satu solusi yg terbaik dan solusi itulah dibuat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Kementrian agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengukur dampak sosial yang ada didalam perubahan sikap toleransi dan moderasi beragama dari program dakwah yang dijalankan terlihat dari cara kepala Kementrian agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan beberapa kali memberikan arahan, bimbingan kepada para penyuluh agama dari tiap-tiap desa maupun kecamatan yang ada di wilayah kabupaten Labuhanbatu Selatan itu sendiri. Sehingga para penyuluh agama mampu menyesuaikan program dengan tujuan yang hendak dicapai serta mampu mengemban tugas yang sudah diamanahkan oleh Kementrian agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Oleh karena itu, sampai saat ini belum ada kasus yang serius terjadi di pemerintahan Kementrian agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Dari program yang sedang dijalankan Kementrian agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan tidak hanya menghasilkan toleransi saja. Akan tetapi, mampu meningkatkan kesadaran akan moderasi beragama khususnya pada kalangan generasi muda. Hal ini yang dilakukan oleh kepala kementrian agama ialah menanyakan kepada para penyuluh agama mengenai bagaimana kinerja penyuluh agama tersebut, dan bagaimana tanggapan dari generasi muda di wilayah tersebut. Sehingga para generasi muda mendapatkan dampak yang positif serta hal yang menjadi pengamalan bagi generasi muda. Maka dari itu, setelah dijalkannya program perencanaan dakwah oleh kementrian agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan mampu membuat perubahan terhadap sikap toleransi maupun moderasi beragama khususnya pada kalangan generasi muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan dakwah Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan terhadap generasi muda di wilayah tersebut memperlihatkan keberhasilan melalui dua pendekatan utama, yaitu kegiatan pengajian dan keanggotaan dalam organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI). Di dalam organisasi ataupun di sebuah lembaga tersebut, penyelenggaraan pengajian sekaligus silaturahmi berhasil memperkuat solidaritas dan ikatan ukhuwah antar-generasi muda. Pentingnya perencanaan dakwah ini termanifestasi melalui penanaman sikap toleransi dan moderasi beragama pada generasi muda oleh Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Kesuksesan yang telah



dicapai menunjukkan bahwa perencanaan dakwah ini layak untuk terus dilanjutkan dan dikembangkan secara lebih menyeluruh.

Dalam konteks pengembangan, peran aktif pemerintah kementerian agama sangat diharapkan agar terwujudnya pembiasaan sikap positif dari segi toleransi dan moderasi beragama pada generasi muda di wilayah Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dengan fokus pada generasi muda, perencanaan dakwah ini menjadi semakin strategis karena dapat membentuk karakter dan pandangan hidup yang sejalan dengan nilai-nilai toleransi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan dan terstruktur untuk menjaga dan meningkatkan dampak positif dari perencanaan dakwah ini pada generasi muda Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ialah, sebaiknya pihak kementerian agama kabupaten Labuhanbatu Selatan mampu memberikan perencanaan dakwah yang berbeda dari perencanaan yang sedang dijalankan. Sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal mengenai penanaman sikap toleransi dan moderasi beragama khususnya pada kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Inayatillah, I. (2021). Moderasi Beragama di Kalangan Milenial Peluang, Tantangan, Kompleksitas dan Tawaran Solusi. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 7(1), 123–142. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.4235>
- Kusnawan, A., & Rustandi, R. (2021). Menemukan Moderasi Beragama dalam Kaderisasi Dakwah: Kajian pada Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 5(1), 41–61. <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i1.2900>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Septian, R. Y., Botifar, M., & Wanto, D. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 198–213. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.679>
- Suryan, S. (2017). TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA: PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Ushuluddin*, 23(2), 185. <https://doi.org/10.24014/jush.v23i2.1201>
- Susanto, E. F., & Kumala, A. (2019). Sikap Toleransi Antaretnis. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 7(2), 105–111. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v7i2.13462>
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>

Buku:

- Abdullah, A. (2018). *Ilmu Dakwah*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Akhmadi, A. (2019). *MODERASI BERAGAMA DALAM KERAGAMAN INDONESIA RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIA'S DIVERSITY*. 13(2).



- Ashoumi, H., Husna, I. A., & Sa'diyah, C. (2023). *INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP TOLERASI MAHASISWA*. 7(3).
- Asy'ari, A. (t.t.). *STRATEGI PERENCANAAN DAKWAH*.
- Bakar, A. (2015). *KONSEP TOLERANSI DAN KEBEBASAN BERAGAMA*.
- Dongoran, E. D., Hasugian, J. W., & Papay, A. D. (t.t.). *Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Kristen Di SMAN 1 Bintan Timur*.
- Efendi, E., Armanda, D., Gultom, I. P., Ginting, I. M., & Ritonga, P. (t.t.). *Manajemen Dakwah Rasulullah Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Umat Islam di Madinah*.
- Faza, A. M. D. (2022). *Moderasi Beragama Para Sufi*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Ilaihi, W., & Utami, I. B. (t.t.). *Dakwah Moderasi Beragama di Kalangan Tokoh NU di Desa Klatakan, Jember*.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). *PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI BAGI GENERASI MUDA DALAM MENGHADAPI MEA*.
- Listiana, A. (2022). *Filsafat Dakwah* (S. Syaifuddin). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ridla, M. R. (2008). *PERENCANAAN DALAM DAKWAH ISLAM*. 2.
- Ridwan, M. (2019). *PERENCANAAN DAKWAH PERSPEKTIF KOMUNIKASI SOSIOKULTURAL*. 14(02).
- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Taufiq, F., & Alkholid, A. M. (t.t.). *Peran Kementerian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama di era digital*.
- Wahyuddin, I., Cahyono, F., Utomo, A. H., & Alfaris, F. (t.t.). *MODERASI BERAGAMA UNTUK GENERASI MILLENNIAL PANCASILA: STUDI KASUS MI TARBIYATUS SIBYAN DI DESA "PANCASILA" BALUN, TURI, LAMONGAN*.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *POPULIKA*, 7(1), 12–21. <https://doi.org/10.37631/populika.v7i1.24>
- Wijayanto, A. (2023). *NAVIGASI DIGITAL, INOVASI TEKNOLOGI, DAN SUPPORT SYSTEM ILMU KEAGAMAAN* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b2rnp>
- Yunus, M. (2010). *Kamus Arab Indonesia*. PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.

